

**Pelatihan *pipe cleaner creation* sebagai upaya peningkatan keterampilan ibu-ibu dharma wanita MAN 3 jember**Niswatul Imsiyah<sup>1</sup>, Frimha Purnamawati<sup>2</sup>, Nani Sintiawati<sup>3</sup>, Irliana Faiqotul Himmah<sup>4</sup><sup>1,2,3,4</sup> **Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember**niswatul@unej.ac.id<sup>1</sup>, frimha.fkip@unej.ac.id<sup>2</sup>, nanisin@unej.ac.id<sup>3</sup>, irli.fkip@unej.ac.id<sup>4</sup>**ABSTRAK**

Aktivitas Dharma Wanita yang dilakukan sangat luas mulai dari sosialisasi, publikasi, seminar, hingga pelatihan untuk sosial kemasyarakatan. Dalam menjalankan bakti amanah, mereka juga berikhtiar melakukan pelatihan dan pengembangan. Pelatihan dilakukan dengan jangka pendek untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis. Pada pelaksanaan program kerja, Dharma Wanita masih kurang dalam memiliki sumber daya manusia yang ahli. Diperlukannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, profesionalisme, dan komitmen tinggi yang dapat membantu tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan keahlian dari segi pengetahuan maupun teknologi. Pelatihan ini harapannya bisa menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu dharma wanita mengenai *Pipe Cleaner*. Dengan begitu, Dharma Wanita dapat membuka lapangan kerja untuk wanita di sekitarnya. Sasaran dari program pelatihan ini ialah ibu-ibu Dharma Wanita MAN 3 Jember. Melalui pelaksanaan pelatihan ini peserta pelatihan dapat memberdayakan sumber daya manusia dan mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan nantinya dalam kegiatan sehari-hari atau bahkan bisa menjadi potensi sumber penghasilan tambahan melalui menjual produk-produk yang mereka hasilkan melalui *pipe cleaner*. Adapun hasil pengabdian dilihat dari antusias para Ibu Dharma Wanita MAN 3 Jember dalam mengikuti pelatihan, hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner, mengatakan bahwa Ibu-ibu Dharma Wanita sangat senang dan merasakan manfaatnya dengan mengenal media *pipe cleaner*.

**Kata Kunci** : pelatihan, keterampilan, *pipe cleaner*, pemberdayaan, Dharma Wanita**ABSTRACT**

*Dharma Wanita's activities are very broad, ranging from outreach, publications, seminars, to social training. In carrying out their trust services, they also make efforts to carry out training and development. Training is conducted on a short term basis to learn technical knowledge and skills. In implementing the work program, Dharma Wanita still lacks skilled human resources. The need for human resources who have competence, professionalism and high commitment who can help achieve organizational goals. Therefore, it is necessary to increase expertise in terms of knowledge and technology. It is hoped that this training can increase the knowledge, improve the skills and creativity of Dharma Wanita mothers regarding Pipe Cleaners. That way, Dharma Wanita can open up employment opportunities for women in the surrounding area. The target of this training program is the women of Dharma Wanita MAN 3 Jember. Through the implementation of this training, training participants can empower human resources and develop practical skills that can be applied later in daily activities or can even become a potential source of additional income by selling the products they produce through pipe cleaners. The results of the service can be seen from the enthusiasm of the Dharma Wanita MAN 3 Jember mothers in participating in the training. This can be seen from the results of the questionnaire, which states that the Dharma Wanita mothers are very happy and feel the benefits of getting to know the pipe cleaner media.*

**Keywords** : training, skills, *pipe cleaner*, empowerment, Dharma Wanita

---

**Articel Received:** xx/xx/xxxx; **Accepted:** xx/xx/xxxx

**How to cite:** Imsiyah, N., Purnamawati, F., Sintiawati, N., & Himmah, I. F. (2024). Pelatihan pipe cleaner creation sebagai upaya peningkatan keterampilan ibu-ibu dharma wanita MAN 3 Jember. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (2), 427-438. doi: 10.22460/as.v7i2.23060

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang kreatif dan membangun solidaritas yang baik antar satu pribadi dengan pribadi lainnya dalam sebuah kelompok. Pendidikan dan pelatihan sangatlah penting bagi masyarakat-masyarakat yang memiliki potensi dalam bidang tertentu dan ingin mengasah kemampuannya tersebut, karena hal tersebut merupakan modal penting bagi masa depan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki.

Aktivitas Dharma Wanita Persatuan telah diatur dalam undang-undang (UU) No. 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Ranah aktivitas yang dilakukan sangat luas mulai dari sosialisasi, publikasi, seminar, hingga pelatihan untuk sosial kemasyarakatan. Dalam menjalankan bakti amanah, mereka juga berikhtiar melakukan pelatihan dan pengembangan. Pelatihan dilakukan dengan jangka pendek untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis. Sementara pengembangan menyesuaikan lamanya anggota bergabung dan disesuaikan program kerja. Pada pelaksanaan program kerja, Dharma Wanita masih kurang dalam memiliki sumber daya manusia yang ahli. Diperlukannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, profesionalisme, dan komitmen tinggi yang dapat membantu tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan keahlian dari segi pengetahuan maupun teknologi. Selain itu, pada pelaksanaan program kerja mereka masih kesulitan anggaran. Selama ini, anggaran hanya didapat dari kas anggota. Permasalahan bertambah jika tidak terkumpul lengkap anggota, maka tidak terkumpul lengkap pula kas bulanannya. Mereka juga tidak memiliki dana khusus dari pemerintah. Dengan pelatihan untuk wanita, diharapkan mereka bisa mengembangkan usaha sesuai keahlian dan keterampilan. Dengan begitu, Dharma Wanita MAN 3 Jember dapat membuka lapangan kerja untuk wanita di sekitarnya

Sasaran dari program pelatihan ini ialah ibu-ibu Dharma Wanita MAN 3 Jember. Program pelatihan ini disusun mulai dari kegiatan mempersiapkan kegiatan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya non manusia, pelaksanaan

kegiatan, hingga evaluasi program. Pelatihan ini harapannya bisa menambah pengetahuan serta meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu dharma wanita mengenai *Pipe Cleaner*. *Pipe Cleaner* dipilih dikarenakan kombinasi yang menarik antara kepraktisan, kreativitas, dan terjangkau untuk pengembangan keterampilan. *Pipe Cleaner* juga mudah sekali ditemukan baik di *e-commerce* maupun ditoko - toko terdekat, *pipe cleaner* ini memiliki sifat yang mudah dibentuk, sehingga memungkinkan peserta pelatihan untuk menciptakan berbagai produk yang menarik, dari bentuknya dan segi warna sangat beragam kombinasinya. Melalui pelaksanaan pelatihan ini peserta pelatihan dapat memberdayakan sumber daya manusia dan mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan nantinya dalam kegiatan sehari-hari atau bahkan bisa menjadi potensi sumber penghasilan tambahan melalui menjual produk-produk yang mereka hasilkan melalui *pipe cleaner*.

## **B. LANDASAN TEORI**

Menurut Kamil (2012) istilah pelatihan adalah terjemahan dari kata “training” dalam Bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “training” ialah “train” yang mana mempunyai makna : (1) give teaching and practice (memberi Pelajaran dan praktik), (2) cause to grow in a required direction (menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki), (3) preparation (persiapan) dan (4) practice (praktik). Pelatihan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai kajian guna mendapatkan suatu keterampilan. Pemahaman ini bermakna bahwasannya pelatihan sangat berkaitan dengan adanya kecakapan individu untuk melakukan pekerjaan tertentu. Flippo (dalam Kamil, 2012) pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang supaya dapat mengerjakan pekerjaan khusus Kemudian Mils (dalam Fauzi, 2011) pelatihan ialah suatu pendidikan tingkat lanjut dan dapat membentuk landasan yang lebih besar maka dalam pekerjaannya para pegawai akan lebih terampil dan hahagia yang mana akan membuat dirinya menyadari potensi guna mencapai kemajuan apalagi guna memperbaiki latihannya sesuai dengan yang dikehendakinya. Sedangkan menurut Dessler (dalam Hermawati dkk., 2021) pelatihan adalah upaya untuk memperoleh keterampilan yang digunakan oleh pegawai baru guna dapat menyelesaikan tugas pekerjaannya dengan baik. Selanjutnya larasati (dalam Nirmalasari & Winarti, 2020) mengatakan suatu proses pendidikan singkat yang

menggabungkan teori dan praktek, sehingga menjadi aspek peningkatan pengetahuan individu disebut pelatihan. Akan tetapi, pelatihan itu susunan kegiatan yang dibuat guna meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman dan perubahan sikap seseorang (Simamora dalam Kamil, 2012).

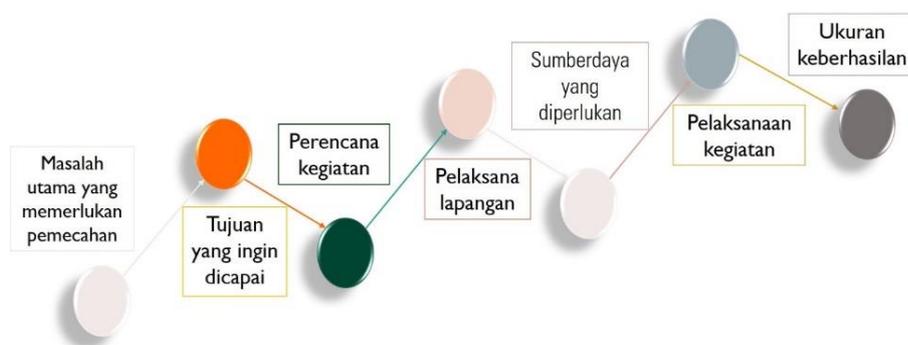
Menurut Mills (dalam Fauzi, 2011) tujuan pelatihan untuk menolong peserta pelatihan agar mereka memperoleh skills, sikap, terbiasa berfikir dan kualitas watak yang mana mungkin individu dapat memahami pekerjaannya dan dapat melakukan secara efisien dan memuaskan diri. Selanjutnya menurut pandangan Rivai (dalam Marjukah, 2022) tujuan pelatihan ialah guna mengubah watak dan tingkah laku seseorang. Sedangkan menurut Mokijat (dalam Kamil, 2012) tujuan umum pelatihan yaitu: 1) Guna meningkatkan ketrampilan supaya tugas dapat dituntaskan lebih cepat dan efisien; 2) Guna Meningkatkan pengetahuan supaya tugas dapat dituntaskan secara logis; 3) Guna meningkatkan sikap supaya dapat menghasilkan kemauan akan bekerjasama. Sedangkan Manullang (dalam Fauzi, 2011) mengatakan pelatihan mempunyai tujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap seseorang, akan tetapi pelatihan memiliki tujuan yaitu: 1) Untuk memenuhi kebutuhan organisasi; 2) Untuk mendapatkan pemahaman maupun arti yang lengkap mengenai pekerjaan dengan standar ataupun kecepatan yang ditetapkan dan dalam keadaan aman serta normal; 3) Untuk membantu pemimpin organisasi mengenai melakukan tugasnya (Marzuki dalam Kamil, 2012). Namun menurut Beach (dalam Kamil, 2012) tujuan pelatihan merupakan untuk mendapatkan suatu perubahan dalam tingkah laku mereka yang sudah dilatih. Akan tetapi pelatihan mempunyai tujuan menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap (Fauzi, 2011).

Indikator pelatihan ialah keterampilan yang mana telah diungkapkan oleh Dessler (dalam Hermawati dkk., 2021) pelatihan adalah upaya untuk memperoleh keterampilan yang digunakan oleh pegawai baru guna dapat menyelesaikan tugas pekerjaannya dengan baik. Selanjutnya Lengkong dkk (2019) dalam pandangannya, keterampilan ialah kemampuan untuk menggunakan akal, berpikir, ide dan kreatifitas dalam melakukan, merubah dan menciptakan sesuatu menjadi lebih berarti sehingga dapat menghasilkan nilai dari hasil kerja tersebut. Akan tetapi, Khan & Wulansari (2021) keterampilan merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam berbagai bidang yang mana didapatkan melalui motivasi serta hasil dari kebiasaan diri dan latihan secara terus-

menerus. Sedangkan mengikuti Joseph & Likumahua (dalam Bahasoan & Dwinanda, 2022) keterampilan adalah kemampuan yang diperlukan untuk mengerjakan berbagai tugas yang mana didapatkan dari hasil pelatihan dan pengalaman yang diperoleh sepanjang waktu. Kemudian kemampuan individu untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu disebut keterampilan (Lian dalam Lengkong dkk., 2019).

**C. METODE PELAKSANAAN**

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan *Program Developmental*. *Program developmental* adalah program pengembangan dan pemberdayaan yang ditujukan kepada masyarakat atau komunitas untuk memberdayakan potensi mereka dalam mengatasi masalah kehidupan bersama yang sedang dihadapi. Adapun gambaran metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah Pelatihan Partisipatif dirancang sebagai implementasi metode pendidikan orang dewasa (POD). Pada pelatihan partisipatif ini hubungan instruktur/fasilitator dengan peserta didik tidak lagi bersifat vertikal tetapi bersifat lateral/horizontal lebih mengutamakan proses dari pada hasil, dalam arti, keberhasilan pelatihan tidak diukur dari seberapa banyak terjadi alih pengetahuan, tetapi seberapa jauh terjadi interaksi atau diskusi dan berbagai pengalaman (sharing) antara sesama peserta maupun antara fasilitator dan pesertanya. Substansi materi pelatihan selalu mengacu kepada kebutuhan peserta. Karena itu, sebelum pelatihan dilaksanakan, selalu diawali dengan kontrak belajar, yaitu kesepakatan tentang substansi materi, urutan (sequence), tata waktu dan tempat. Adapun gambaran strategi pemberdayaan yang digunakan dalam pengabdian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Strategi Pemberdayaan Partisipatif

Masalah utama yang memerlukan pemecahan permasalahan di sini adalah keterampilan praktis ibu-ibu dharmawanita MAN 3 Jember yang masih belum optimal sehingga Ibu-ibu Dharmawanita MAN 3 Jember kurang memiliki keterampilan yang bisa membuat dirinya mandiri secara sosial budaya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini ialah sebagai upaya peningkatan Sumber Daya Manusia sehingga Ibu-ibu Dharmawanita bisa mengembangkan usaha sesuai keahlian dan keterampilan melalui produk *pipe cleaner* yang telah dihasilkan, mereka bisa menjual produk-produk yang mereka. Perencanaan dilakukan melalui tahap identifikasi kebutuhan kepada calon peserta pelatihan yakni Ibu-ibu Dharmawanita MAN 3 Jember, kebutuhan yang paling penting pada saat ini apa dan seberapa minatnya calon peserta pelatihan terhadap pelatihan yang bisa dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian berkolaborasi dengan mahasiswa konsentrasi pelatihan untuk mengorganisir segala bahan yang harus disiapkan dalam melaksanakan pelatihan ini. Adapun Sumber Daya yang dibutuhkan dalam pelatihan ini diantaranya Kepala Sekolah, Tim Pengabdian yang terdiri dari Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Ibu-Ibu Dharmawanita, dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Sumber Daya lain yang dibutuhkan dalam pelatihan ini ialah *Pipe Cleaner*, Lem Tembak, Gunting, Lampu hias, *Power Point*. Ukuran keberhasilan kegiatan pelatihan ini ialah hasil karya yang dihasilkan oleh peserta pelatihan serta kreativitas yang dimiliki setiap masing-masing kelompok.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara bertahap, mulai dari tahap perijinan dan persiapan, sampai dengan pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Tahap persiapan pada kegiatan ini dengan cara mengkondisikan dan mempersiapkan semua kebutuhan kegiatan pelatihan kreasi *Pipe Cleaner*. Beberapa tugas telah dibagikan sesuai keahlian yang dimiliki masing-masing narasumber, seperti ada yang bertugas untuk menyiapkan alat dan bahan pembuatan kreasi *Pipe Cleaner* serta mengkondisikan peserta pelatihan di lokasi. Adapun susunan dari tahapan yang dilakukan, meliputi persiapan awal dimulai dengan diskusi kelompok mengenai tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2024.

Realisasi program kerja yaitu diawali koordinasi kepada Ketua Dharma Wanita untuk meminta bantuan agar dapat mengkoordinir dan memberi tahu kepada ibu-ibu Dharma Wanita untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Langkah selanjutnya yaitu mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan program. Kegiatan dapat terlaksana dengan adanya partisipasi aktif dari para ibu-ibu Dharma Wanita yang memberikan respon baik terhadap kegiatan yang dilaksanakan sehingga kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar.

Analisis capaian dari program kerja dari pelatihan kreasi *Pipe Cleaner* di MAN 3 Kabupaten Jember adalah para peserta yang berpartisipasi dengan penuh dan aktif agar pelatihan ini terlaksana dengan baik. Pelatihan keterampilan yang dilakukan ini berupa pembuatan sebuah karya yang bernilai jual dengan menggunakan *pipe cleaner* atau kawat berbulu. Peserta pelatihan bebas dalam berkreasi dengan menggunakan kawat berbulu ini sehingga menjadi sebuah karya yang memiliki estetika yang tinggi, seperti membuat Kawat bulu mercy (*pipe cleaner*) adalah salah satu bahan dasar membuat berbagai macam bentuk bunga, mulai dari bunga mawar, bunga lily, bunga matahari, berbagai bentuk daun dari kawat bulu mercy. Pelatihan pembuatan lampu hias memilih kawat bulu mercy (*pipe cleaner*) sebagai bahan utama karena sangat mudah untuk mengkombinasikannya dan harganya terjangkau, tetapi dapat menghasilkan sebuah produk yang bernilai jual tinggi at Bouquet bunga, tanaman hias, dan juga gantungan kunci.

Tujuan pelatihan ini mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga peserta pelatihan lebih kreatif, inovatif, menghasilkan produk karya yang unik dari hasil kerajinan tangan kawat bulu mercy (*Pipe Cleaner*) dan mampu mengembangkan berbagai variasi serta meningkatkan minat untuk berwirausaha dengan menjual hasil karya dari pipe cleaner. Terdapat satu pemateri dalam kegiatan ini, antara lain:

Tabel 2. Pemateri Kegiatan

No.	Nama	Materi
1.	Dr. Niswatul Imsiyah, M.Pd.	Teori <i>Pipa Cleaner Creative</i> dan praktek

Peserta dalam kegiatan ini adalah Ibu- ibu Dharma Wanita MAN 3 Kabupaten Jember sebanyak 23 orang.

Berdasarkan evaluasi, para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena materi-materi tentang kreasi *Pipe Cleaner* belum pernah mereka dapatkan dan memiliki nilai manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Karena itulah tim pengabdian ini berusaha menyajikan materi dengan semenarik mungkin agar suasana tidak menegangkan. Ketika sesi tanya jawab berlangsung, banyak peserta yang ingin berpartisipasi, dan setiap yang berpartisipasi kami berikan apresiasi berupa doorprize.



Gambar 2. Pelatih mempraktekkan keterampilan *Pipe Cleaner*

Instruktur memberi materi tata cara pembuatan *Lampu Hias Pipe Cleaner*, yaitu terkait alat dan bahan yang harus disediakan cara pengerjaan. Pelatih mendemonstrasikan terkait cara pengerjaan *Pipe Cleaner* dengan bahan yang telah disediakan, peserta pelatihan memperhatikan dengan seksama.

Selanjutnya para Ibu Dharma Wanita MAN 3 Jember membuat beberapa kreasi media pipe cleaner.

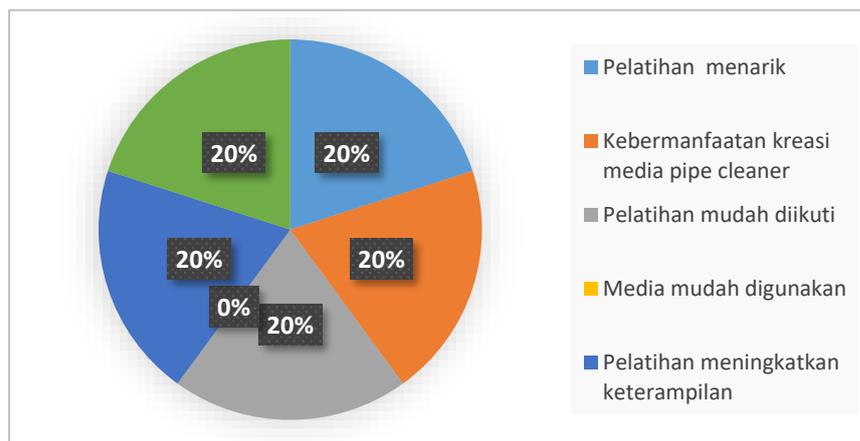


Gambar 3. Proses pembuatan kreasi media *pipe cleaner*



Gambar 4. Diskusi terkait tahapan pembuatan Lampu *pipe cleaner*

Faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini dapat dilihat dari antusias para Ibu Dharma Wanita MAN 3 Jember dalam mengikuti pelatihan ini dapat dilihat dari hasil kuesioner, mengatakan bahwa para Ibu Dharma Wanita sangat senang dan merasakan manfaatnya dengan mengenal media *pipe cleaner* ini.



Gambar 5. Hasil evaluasi pelatihan kreativitas *pipe cleaner*

Dalam kegiatan ini yang dinilai bukan hanya hasil, melainkan juga proses yang telah dilakukan. Dengan demikian diperoleh gambaran yang menyeluruh dan objektif dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi hasil belajar dikatakan terlaksana dengan baik apabila senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar yaitu; komprehensif, *continuity* dan *obyektivitas* ( Anas Sudijono, 2005). Begitu pula pelatihan hendaknya mengikuti prinsip dasar evaluasi pendidikan yaitu prinsip komprehensif, kontinuitas, dan objektivitas. Prinsip komprehensif berarti evaluasi pelatihan harus meliputi komponen yang urgen dalam membentuk kepribadian, yaitu komponen dalam pembelajaran yang meliputi aspek kognitif/pengetahuan, psikomotorik/ keterampilan dan afektif/ sikap perilaku. Sehingga evaluasi pelatihan merupakan hasil belajar peserta pelatihan yang

mencangkup materi pelatihan bersifat pengetahuan, materi pelatihan yang bersifat praktek keterampilan dan materi pelatihan yang bersifat perubahan perilaku. Seluruh aspek keterampilan dan materi pelatihan yang bersifat perubahan. Adapun beberapa Kendala dari pelaksanaan pelatihan ini ialah keterbatasan waktu yang disediakan mengingat satu hari dirasa belum cukup untuk melakukan praktik yang luar biasa untuk meningkatkan keterampilan Ibu Dharma Wanita MAN 3 Jember. Hal ini menyebabkan keterbatasan ruang gerak bagi penulis dalam melakukan pendampingan secara maksimal. Namun secara keseluruhan, pelatihan ini sudah dikatakan berhasil dimana Ibu Dharma Wanita MAN 3 Jember mampu meningkatkan keterampilannya dan kreativitasnya dibuktikan dengan produk yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan pembuatan lampu hias menggunakan *pipe cleaners*, menjadi salah satu bentuk stimulasi kemampuan motorik halus dengan kegiatan menarik dan menyenangkan yang banyak memakai otot-otot halus, koordinasi antara mata dan tangan, kelenturan jari-jemari serta gerakan pada tangan. Keterampilan Motorik adalah sebuah proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respons kedalam suatu gerak yang terkoordinasi, dan terpadu (Lutan : 1988 : 95 ). Keterampilan motorik digunakan untuk menunjukkan setiap aktivitas otot yang diarahkan kepada suatu tujuan khusus (Rahantoknam, 1988: 13). Keterampilan motorik yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan tugas gerak secara maksimal sesuai dengan kemampuannya (Rahayubi, 2012:211). Keterampilan motorik merupakan kesadaran individu untuk mengontrol tubuh bergerak atau melakukan tugas sesuai dengan tujuan yang dicapai (Kluka, 1999: 5). Belajar motorik adalah suatu proses perubahan yang relatif permanen dalam perilaku gerak yang dihasilkan dari praktik atau pengalaman masa lalu (Gallahue et al., 2012: 14). Belajar motorik adalah upaya untuk memperoleh keterampilan motorik, peningkatan kinerja yang dipelajari dengan latihan, pengalaman, perolehan kembali keterampilan yang sulit dilakukan atau tidak dapat dilakukan. Keterampilan motorik merupakan aktivitas atau tugas yang memerlukan kontrol atas gerakan sendi dan segmen tubuh untuk mencapai suatu tujuan kualitas gerak (Magill & Anderson, 2016: 3).



Gambar 6. Foto Bersama Peserta pelatihan Ibu Dharma Wanita MAN 3 Jember dan Tim Pengabdian



Gambar 7. Produk Pelatihan yang dihasilkan peserta pelatihan Ibu Dharma Wanita MAN 3 Jember

### **E. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang pelatihan kreasi *Pipe Cleaner* dalam meningkatkan keterampilan ibu-ibu Dharma Wanita di MAN 3 Kabupaten Jember yang sebelumnya tidak mengetahui tentang kreasi yang bisa dibuat dari pipe cleaner (kawat bulu) menjadi barang yang bernilai jual serta bisa membuatnya secara praktik. Selanjutnya perlu diadakan kegiatan lanjutan agar Ibu-ibu Dharma Wanita di MAN 3 Kabupaten Jember mampu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, sehingga Produk yang dihasilkan diharapkan dapat beredar dan dipasarkan sehingga akan membantu perekonomian keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa setempat.

**F. ACKNOWLEDGMENTS**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Tim Kelompok Riset *Training and Development* (TraDev) Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang selalu bersinergi berbagi ilmu, sharing ide serta keterampilan untuk diterapkan di masyarakat, serta kepada ibu-ibu Dharma Wanita di MAN 3 Kabupaten Jember yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Tak lupa disampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah MAN 3 Kabupaten Jember yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan ini, juga mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah membantu berlangsungnya acara pelatihan ini.

**G. DAFTAR PUSTAKA**

- Bahridah, P., & Neviyarni. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 13–19.
- Fauzi, I. K. A. (2011). *Mengelola pelatihan partisipatif (kesatu)*. Bandung. Alfabeta.
- Hermawati, R., Firdaus, A., Suryani, N. L., Rozi, A., & Erlangga, H. (2021). Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada Bank BJB di Cabang Balaraja Banten. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia Jenius*.
- Kamil, M. (2012). *Model pendidikan dan pelatihan* (Riduwan, Ed.; Kedua). Bandung. Alfabeta.
- Marjukah, A. (2022). Pengaruh pelatihan pemasaran digital terhadap kinerja umkm pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*.
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh pelatihan (BHD) terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kesehatan masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*.
- Bahasoan, S., & Dwinanda, G. (2022). Peran kepuasan kerja memediasi hubungan keterampilan, pelatihan dan kinerja pegawai PT Bosowa Propertindo Makassar. *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*.